

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Aunio, kemampuan berhitung untuk anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar matematika anak. Kemampuan berhitung mencakup pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat serta kreatif pada diri anak. Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun merupakan kemampuan yang dapat meningkatkan konsep matematika pada anak. Konsep matematika dapat melibatkan kemampuan membandingkan, mengklasifikasi, memahami konsep berhitung yang tepat.¹

Kemampuan berhitung anak, yang belum bisa berhitung dan mengenal angka, dalam kegiatan belajar TK saat ini merupakan suatu yang sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan dasar. Kemampuan dasar meliputi bidang motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni serta lainnya. Dalam proses berhitung anak harus sudah bisa menyebutkan angka 1-10 terlebih dahulu. Selain itu, ada empat indikator yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan berhitung pada anak usia dini, diantaranya: menyebutkan lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah objek, menghitung hasil penjumlahan 1-10, menghitung hasil pengurangan 1-10.

¹ Aunio, P., & Niemivirta, M. (2010). Predicting Children's Mathematical Performance in Grade One by Early Numeracy. *Learning and Individual Differences*, 10(1), 427-435.

Anak memperhatikan suatu objek yang nyata dengan menggunakan mata dan telinganya, dari proses memperhatikan dan mengamati tersebut terjadilah pengetahuan pada anak. Pengetahuan itu disimpan dalam otak atau memorinya sebagai suatu pengetahuan yang dimiliki. Anak mengalami kesulitan dalam memahami pengenalan angka 1-10, berhitung penjumlahan dan pengurangan, serta belum menguasai aspek perkembangan sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan moral.

Menurut Sari, berhitung anak merupakan dasar pengembangan kemampuan pelajaran matematika yang harus dikembangkan diantaranya pembilang atau penyebut urutan sesuai bilangannya, pembilang mengenal konsep bilangan benda-benda, meniru lambang bilangan, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Kemampuan berhitung juga merupakan dasar anak dalam mempelajari matematika terkait pemahaman mengenal bilangan.²

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun adalah mengucapkan angka 1–20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, menyamakan bilangan dengan angka. Kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun lainnya adalah menyebutkan bilangan 1–10, mencocokkan benda dengan angka, mengenal bentuk huruf dan konsonan, mengurutkan lambang bilangan. Kemampuan berhitung anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut Siregar, motivasi belajar berhitung atau matematika adalah dorongan untuk mengubah perilaku dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Belajar matematika dapat membantu mengembangkan

² Sari, N. M. (2020). Pengembangan Media Permainan Mipon's Daily Untuk Meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pendidikan anak usia dini, 4,831-839.

keterampilan berpikir logis, memecahkan masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri. Salah satu upaya kita untuk mengatasi permasalahan kegiatan belajar berhitung seseorang anak harus lebih giat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan suatu faktor yang memungkinkan seseorang meningkatkan prestasi maupun hasil belajar dengan adanya dorongan yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar.³

Motivasi belajar berhitung atau matematika memang sangat penting untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir logis, memecahkan masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membuat belajar lebih menyenangkan, memberikan reward dan pengakuan atas prestasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Anak juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menjadi lebih profesional, kreatif, dan inovatif dalam mengajar. Motivasi belajar dapat menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar, serta membantu seseorang mencapai tujuan akademis dan profesionalnya.

Menurut Zulfia dkk, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Anak yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri, bukan karena yang lain, seperti ingin mendapat hadiah atau karena takut akan hukuman. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari luar diri individu.

³ Siregar, R. H., Siregar, R. S., & Hakim, M. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Anak Usia Dini Melalui Media Gambar. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 214–226. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.4125>

Anak yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan aktivitas belajar karena faktor lain. Hubungan motivasi dengan karakter anak yang belajar karena takut dimarahi atau karena ingin mendapat hadiah dari orang tuanya, bukan karena ia senang dengan pelajaran itu. Faktor-faktor motivasi ekstrinsik yaitu tekanan sosial, hadiah dan ajakan bermain.

Meningkatkan motivasi lewat bermain pada anak usia dini berbentuk permainan yang memberikan peluang kepada anak untuk menciptakan sesuatu dari permainan itu dengan tenaganya sendiri. Pada dasarnya anak usia dini cenderung lebih menyukai bermain dari pada belajar. Maka dari itu, Solusi dari masalah ini yaitu mengubah konsep belajar dengan cara permainan estafet bola untuk meningkatkan motivasi belajar berhitung.

Menurut Susetya dkk, permainan estafet bola modifikasi dapat meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan, kaki, dan bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak karena gerakannya melibatkan otot besar dan seluruh tubuh. Selain itu anak dapat menyalurkan energinya melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga anak memperoleh kepuasan serta kesenangan dalam bermain.⁴

Kemampuan mengingat adalah suatu aktivitas kognitif dimana anak menyadari bahwa pengetahuan itu berasal dari kesan-kesan atau pengalaman yang diperoleh pada masa lampau, pada tahap ini anak berhubungan dengan berbagai informasi atau pengetahuan yang dimiliki

⁴ Susetya Diah Lestari1, Intan Puspitasari1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia(1) DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1024

dan secara langsung anak tidak langsung berhadapan dengan objeknya. Motivasi berhitung beberapa anak di RA Al-mansyuriah masih kurangnya pengenalan mengingat angka 1-10 dengan baik dalam memahami materi berhitung penjumlahan dan pengurangan dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang mudah dan menarik.

Permasalahan yang ditemukan pada anak di RA Al-mansyuriah adalah motivasi belajar berhitung yang kurang antara lain seperti rentang usia anak yang masih di bawah umur, metode pendidikan yang kurang efektif contoh nya metode lama guru menjelaskan bahasa abstrak sehingga anak kurang memahami berhitung, suasana kelas tidak menarik contoh nya kurangnya hiasan dan gambar, kurangnya minat belajar berhitung, anak yang masih kesulitan memahami berhitung, anak yang kurang memperhatikan berhitung, anak yang asyik bermain sendiri, anak yang kurang semangat, konsentrasi anak yang kurang, keinginan anak yang kurang, motivasi yang tidak ada.

Berdasarkan latar belakang diatas pada penelitian ini bertujuan untuk pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung bagi anak usia dini. Dengan permainan yang menyenangkan anak akan dapat menerima dan melakukannya. Kegiatan permainan ini bersifat pemecahan masalah yang menggembirakan, karena bentuk permainan ini didesain sesuai dengan kelompok. sasaran dan permasalahan yang dihadapi. Bukan sekedar bermain dan bersenang-senang tetapi ada tema dan pokok permasalahan yang saat ini dikenalkan untuk dapat diketahui, dipahami, dan dipecahkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa identifikasi masalah yang akan dijabarkan pada penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :

1. Anak terhadap pengenalan mengingat angka 1-10 dengan baik
2. Anak masih kurang memahami materi berhitung penjumlahan dan pengurang
3. Kurangnya media pembelajaran yang mudah dan menarik

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut pada penelitian ini yaitu sebagai berikut "Apakah ada pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun ? "

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini yaitu sebagai berikut "Untuk mengetahui pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK RA Al-Mansyuriah kota Tangerang"

E. Manfaat Penelitian

Motivasi belajar berhitung merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi penjumlahan, pengurangan Berhitung dapat membantu anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kesehariannya.

1. Bagi Guru dapat membantu guru memahami pembelajaran berhitung, mengatasi masalah anak yang tidak bisa berhitung, dan meningkatkan minat siswa untuk berhitung.
2. Bagi murid meningkatkan kemampuan berhitung, kecepatan, dan keakuratan dalam berhitung.
3. Bagi orang tua memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam memberikan pengajaran kepada anak. Dan bagi sekolah menjadi pertimbangan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis merumuskan pembahasan ke dalam lima bab adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, meliputi : Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penulisan, Manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang meliputi : kajian teori permainan estafet bola, kajian teori motivasi belajar, kajian teori berhitung anak usia dini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian yang berisi : jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik dan pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas : hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi : simpulan dan saran-saran.